

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Kebijakan Publik**

###### **1. Pengertian Kebijakan Publik**

Wilson (Wahab, 2017) mendefinisikan bahwa kebijakan publik suatu tindakan-tindakan, tujuan-tujuan, dan pernyataan-pernyataan pemerintah mengenai masalah-masalah tertentu, langkah-langkah yang telah atau sedang diambil atau gagal diambil untuk diimplementasikan, dan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh mereka mengenai apa yang telah terjadi atau tidak terjadi.

Sedangkan menurut Thomas R. Dye (Anggara, 2014) bahwa kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh pemerintah, alasan suatu kebijakan harus dilakukan dan manfaat bagi kehidupan bersama harus menjadi pertimbangan yang holistik agar kebijakan tersebut mengandung manfaat yang besar bagi warganya dan tidak menimbulkan kerugian, di sanalah pemerintah harus bijaksana dalam menetapkan kebijakan.

###### **2. Tahap-tahap Kebijakan Publik**

Beberapa tahap-tahap kebijakan publik menurut William Dunn (Anggara, 2014)

###### **a) Penyusunan Agenda**

Sebuah fase dan proses yang sangat strategis dalam proses inilah ada ruang untuk memaknai masalah publik dan prioritas dalam agenda publik yang dipertaruhkan. Dalam *agenda setting* juga sangat penting untuk

menentukan suatu isu publik yang akan diangkat dalam agenda pemerintah.

b) Formulasi Kebijakan

Masalah yang sudah masuk dalam agenda kebijakan, kemudian akan dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah tersebut akan dicari pemecahan masalah yang terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan yang ada.

c) Adopsi/legitimasi Kebijakan

Legitimasi bertujuan memberikan otorisasi pada proses dasar pemerintahan. Jika, legitimasi dalam suatu masyarakat diatur oleh kedaulatan rakyat, warga negara akan mengikuti arahan pemerintah. Akan tetapi, warga negara harus percaya bahwa tindakan pemerintah adalah sah.

d) Penilaian/evaluasi Kebijakan

Evaluasi dipandang sebagai suatu kegiatan fungsional. Artinya, evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir, tetapi juga dilakukan dalam seluruh proses kebijakan. Dengan demikian, evaluasi kebijakan dapat meliputi tahap perumusan masalah kebijakan, program yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah kebijakan, implementasi, dan tahap dampak kebijakan.

## **2.1.2 Strategi**

### **1. Pengertian Strategi**

Strategi merupakan suatu cara dalam mencapai tujuan, strategi ini selalu mengalami perkembangan pada setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Menurut Schermerhorn (2012) strategi merupakan rencana aksi yang bersifat komprehensif melalui serangkaian arahan yang bersifat kritis dan terdapat panduan alokasi sumber daya untuk mencapai sasaran jangka panjang organisasi. Kepner dan Tregoe (2011) menyatakan bahwa strategi sebagai kerangka kerja yang membimbing orang-orang untuk memilih dan menentukan sifat dan arah sebuah organisasi. Selanjutnya menurut Kenichi Ohmae (Pranadita, 2018) strategi adalah keunggulan bersaing guna mengubah kekuatan perusahaan menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing melalui cara yang paling efisien. Selain itu dua pakar strategi, Hamal dan Prahalad (Isnati dan Fajriansyah, 2019) mendefinisikan strategi sebagai suatu tindakan yang bersifat incremental senantiasa meningkat dan terus-menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

## **2. Komponen Strategi**

Sebuah strategi komponen-komponen strategi yang senantiasa dipertimbangkan dalam menentukan strategi yang akan dilaksanakan. Ketiga komponen tersebut adalah (Sule dan Saefulloh, 2019):

- 1) Kompetensi yang berbeda, adalah sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan di mana perusahaan melakukannya dengan baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

- 2) Ruang lingkup, adalah lingkungan dimana organisasi atau perusahaan tersebut beraktivitas. Lokal, regional, atau internasional adalah salah satu contoh ruang lingkup dari organisasi.
- 3) Distribusi sumber daya, adalah bagaimana sebuah perusahaan memanfaatkan dan mendistribusikan sumber daya yang dimilikinya dalam menerapkan strategi perusahaan atau dalam strategi di suatu organisasi.

### **3. Jenis-jenis Strategi**

Menurut Griffin (Sule dan Saefulloh, 2019) strategi dapat dibagi menjadi dua jenis dilihat dari tingkatannya.

- 1) *Corporate level strategy*, dilakukan perusahaan dengan persaingan antar perusahaan dalam sektor bisnis dilakukan secara keseluruhan. Strategi ini dilakukan untuk menentukan arah yang akan dituju oleh organisasi.
- 2) *Business level strategy* yang berusaha menentukan cara organisasi bersaing dalam tiap bisnisnya.

Berbeda Giffin, pandangan Dan Schendel dan Charles Hofer, Higin (Sedjati, 2015) menambahkan jenis strategi dengan tingkatan strategi yang berbeda.

- 1) *Enterprise Strategy*, Strategi ini berhubungan erat dengan masyarakat setiap organisasi memiliki hubungan dengan masyarakat. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang berada di luar organisasi. Hubungan dengan masyarakat strategi ini terlihat dalam relasi antara organisasi dan

masyarakat. Strategi ini sebagai jalan penghubung untuk memberikan pelayanan yang baik tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

- 2) *Corporate Strategy*, strategi ini berkaitan dengan misi organisasi bidang yang sering digeluti dalam suatu organisasi.
- 3) *Business Strategy*, strategi ini merupakan suatu cara bagaimana mendapatkan pasaran atau tempat di masyarakat. Semua itu dimaksud untuk mendapat keuntungan dan mampu menunjang berkembangnya organisasi tyersebut.
- 4) *Fungsional Strategy*, strategi ini sebagai pendukung dan penunjang suksesnya strategi.

### **2.1.3 Analisis SWOT**

#### **1. Pengertian Analisis SWOT**

SWOT merupakan bagian untuk kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*oppurnity*), dan ancaman (*threats*) dari lingkungan perusahaan atau organisasi. SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*oppurnity*), tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Isniati dan Fajriansyah, 2019).

Penggunaan analisis SWOT bertujuan memberikan gambaran hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan atau organisasi secara keseluruhan yang digunakan sebagai dasar atau landasan pemilihan alternatif dari tindakan yang akan diambil. Secara sederhana analisis SWOT dapat dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi serta peluang dan ancaman lingkungan eksternal. Analisis SWOT mengarah pada analisis strategi dengan cara memfokuskan pada kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) yang merupakan hal kritis bagi keberhasilan organisasi (Isnati dan Fajriansyah, 2019).

Analisis SWOT bermanfaat jika secara jelas telah ditentukan dalam perusahaan atau organisasi beroperasi dan kearah mana serta ukuran apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan dalam menjalankan misinya dan mewujudkan visinya. Manfaat dari analisis SWOT adalah strategi bagi para stakeholder untuk menetapkan sarana saat ini atau kedepan terhadap kualitas internal maupun eksternal.

## **2. Komponen Analisis SWOT**

Dalam analisis SWOT terdapat empat komponen dasar, yaitu (Hamali, 2016:110):

- a) Strength (S), yaitu situasi atau kondisi kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
- b) Weakness (W), yaitu situasi atau kondisi kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.

- c) Opportunity (O), yaitu situasi atau kondisi peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi masa depan.
- d) Threats (T), yaitu situasi ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi pada masa depan.

Keempat unsur diatas merupakan komponen penting dari analisis SWOT, yang perlu dibahas untuk mengetahui bagaimana kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh suatu daerah maupun institusi (Sjafrizal, 2017).

- a) Kekuatan (*Streaght*) merupakan kelebihan yang dimiliki oleh suatu daerah atau institusi lainnya. Dalam analisis kondisi sosial ekonomi daerah, kekuatan tersebut dapat dilihat dari bentuk tingkat kesuburan tanah yang lebih baik, potensi sumber daya alam yang lebih besar dan bernilai tinggi, kualitas pendidikan yang lebih baik, serta kondisi keuangan yang lebih mapan.
- b) Kelemahan (*Weaknesess*) merupakan kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh suatu daerah atau institusi lainnya. Dalam analisis kondisi sosial ekonomi, unsur kelemahan ini pada dasarnya merupakan kebalikan dari unsur kekuatan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Dengan demikian kelemahan dapat muncul dalam bentuk rendahnya kualitas sumber daya alam, posisi daerah yang kurang menguntungkan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan lain-lainnya.
- c) Peluang (*Oppurtunities*) dapat diartikan sebagai kesempatan dan kemungkinan yang telah tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses pembangunan daerah atau institusi bersangkutan.

Peluang ini adalah hal yang datang dari luar, baik segi ekonomi sosial, kebijakan, dan aturan pemerintah atau karena adanya perubahan teknologi baru.

- d) Ancaman (*Threath*) dapat diartikan pula sebagai suatu kondisi atau permasalahan yang datang dari luar dan dapat menimbulkan kesulitan, kendala atau tantangan yang cukup serius bagi suatu daerah atau institusi tertentu. Ancaman tersebut dapat berupa sebagai akibat kemajuan dan perubahan kondisi sosial ekonomi, perubahan kebijakan dan aturan atau karena terjadinya perubahan pandangan dan kemajuan teknologi atau situasi ketertiban dan keamanan yang membahayakan proses pembangunan.

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu (Fahmi, 2015):

1) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini memengaruhi terbentuknya peluang dan ancaman. Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang memengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri, dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

2) Faktor internal

Faktor internal ini memengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan. Faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan,



yang mana ini turut memengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan perusahaan.

Penerapan strategi dalam organisasi mengacu pada faktor-faktor yang telah diidentifikasi dari kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dalam organisasi tersebut dan kesempatan-kesempatan atau peluang serta ancaman-ancaman dari lingkungan organisasi tersebut. Dalam analisis SWOT ada beberapa rumusan strategi dalam organisasi sebagai berikut (Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, 2016):

1. Kekuatan, kegiatan-kegiatan Organisasi yang berjalan dengan baik atau sumber daya yang dapat dikendalikan.
2. Kelemahan, kegiatan-kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi tetapi tidak memiliki oleh organisasi.
3. Kesempatan, faktor-faktor lingkungan luar yang positif.
4. Ancaman, faktor-faktor lingkungan luar yang negatif.
5. MATRIKS SWOT, alat ukur untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.
6. IFAS (*internal strategic factors analysis summary*), ringkasan atau rumusan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan dan kelemahan.

7. EFAS (*eksternal strategic factors analisis summary*), ringkasan atau rumusan faktor-faktor strategis eksternal dalam kerangka kesempatan dan ancaman.
8. STRATEGI SO, strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
9. STRATEGI WO, strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
10. STRATEGI ST, strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman.
11. STRATEGI WT, strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

#### **2.1.4 Narkoba**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan, saat ini bahaya dari narkoba pada kehidupan serta kesehatan begitu membahayakan. Istilah narkoba ini begitu populer dikalangan masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang (UU No 35, 2009).

Golongan narkotika berdasarkan Undang-Undang No. 35 Tahun 2009, narkotika di bagi dalam tiga bagian, yaitu (Sandi, 2016):

- 1) Narkotika golongan I: golongan narkotika yang paling berbahaya, daya adiktif yang tinggi. Golongan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan apapun, kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan.
- 2) Narkotika golongan II: narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian.
- 3) Narkotika golongan III: narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Hamdi Yassar Widadi, Muhammad Noor, dan Eddy Iskandar yang berjudul Strategi Badan Narkotika Nasional dalam Pencegahan Peredaran Narkoba di Kota Samarinda yang dimuat dalam eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 6, Nomor 2 (2018). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Strategi Badan Narkotika Nasional dalam Pencegahan Peredaran Narkoba di Kota Samarinda dan faktor penghambat. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah analisis secara keseluruhan hasil penelitian bahwa Strategi Badan Narkotika Nasional dalam Pencegahan Peredaran Narkoba di Kota Samarinda telah melaksanakan tugasnya dalam upaya mencegah dan

memberantas peredaran narkoaba di Kota Samarinda (Widadi, Noor, dan Eddy Iskandar, 2018).

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaelah, Ahmad Harakan, Ansyari Mone dengan judul Strategi Badan Narkotika Nasional dalam Mencegah peredaran Narkotika di Kota Makassar dimuat dalam Ilmu Pemerintahan dan Politik, Volume 2, Nomor 1, April 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data dengan metode observasi dan dokumentasi serta wawancara terhadap informan. Penelitian ini bertujuan mencegah peredaran narkotika di Kota Makassar yang meningkat dan mengakibatkan meningkatnya pengguna narkotika khususnya kalangan remaja. Hasil dari penelitian ini bahwa Strategi Badan Narkotika Nasional dalam mencegah peredaran narkotika di kota makassar, dengan beberapa indikator strategi yaitu Suplay Reduction, Demand Reduction dan Harm Reduction sudah dilaksanakan sesuai dengan P4GN (Nurlaelah, Harakan, dan Asyari Mone, 2019).
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Christofel Ronal Lolong, Sarah Sambiran, dan Fanley Pangemanan dengan judul Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) di Kota Manado dalam Pencegahan Peredaran Narkotika terdapat pada jurnal Ilmu Pemerintahan, Volume 2, Nomor 5 (2020). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini meningkatkan pengendalian dan pengawasan Strategi BNN Kota Manado dalam Mencegah Peredaran Narkotika. Hasil penelitian dari Strategi yang dilakukan BNN dalam memberantas

penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dengan cara melakukan pencegahan primer yaitu mengadakan penyuluhan atau sosialisasi bahaya narkoba. Selain primer BNN Kota Manado juga melakukan pencegahan dengan strategi sekunder yaitu mendeteksi sejak dini anak yang terkena penyalahgunaan narkoba melalui konseling dan bimbingan sosial (Lolong, Sambiran, dan Fanley Pangemanan, 2020).

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Sahri Ramadan, Yuliatin, dan Mabruur Haslan yang berjudul Upaya Badan Narkotika Nasional Kota Mataram dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa. Penelitian ini terdapat pada Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, volume 5, Nomor 1 (2018) dengan ISSN 2355-4622. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab bagaimana Upaya dari BNN Kota Mataram dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemui oleh BNN Kota Mataram. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik penelitian yaitu Purposive Sampling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh BNN Kota Mataram dalam Upaya Menanggulangi Penyalahgunaan narkoba pada Siswa melalui Upaya Prepentif dan Represif. Upaya Prepentif meliputi penyuluhan, kampanye anti narkoba melalui media cetak, media penyiaran dan tatap muka secara langsung, pelatihan kelompok sebaya dan pendekatan agama. Sedangkan upaya Represif meliputi pencarian informasi, razia dan pengeledahan, serta rehabilitasi. Adapun faktor pendukung BNN Kota Mataram dalam

Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa adanya kerja sama dengan Polri dan Dinas Pendidikan Kota Mataram. Sedangkan kendala yang dihadapi BNN Kota Mataram dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa yaitu jumlah personil masih kurang, belum optimalnya peran instansi terkait, belum optimalnya peran aktif relawan dan penggiat, posisi geografis Kota Mataram dengan garis pantai yang menyulitkan dalam pemantauan narkoba secara ilegal, belum optimalnya koordinasi dan monitoring dari instansi baik fisik dan maupun keuangan (Ramadan, Yuliatin, dan Maburur Haslan, 2018).

- 5) Penelitian yang dilakukan Junaedi, Ahmad Harakan dan Elisa Indri Pertiwi Indris dengan judul Kerjasama BNN dan Kepolisian dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini diterbitkan dalam jurnal Moderat, volume 5, Nomor 1 (2019) dengan ISSN 2442-3777. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerjasama dalam penanggulangan penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Reppocini. Tipe penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dengan informan 7 orang yang dipilih sesuai purposive sampling, jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, sajian data, dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kerjasama BNN dan Kepolisian dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba di

Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu bertanggung jawab, komunikasi dan kontribusi berjalan dengan baik karena adanya Kerjasama BNN dan Kepolisian demi mewujudkan kesejahteraan bersama, sedangkan faktor pendukung dalam kerjasama ini adalah informasi dan komitmen. Sedangkan faktor penghambat adalah sumber daya manusia (Junaedi, Harakan, dan Elisa Indri Pertiwi Idris, 2019).

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Martitah dan Arif Hidayat dengan judul Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba dan Sex Bebas di Kalangan Remaja melalui Pembinaan Hukum dan Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Siswa MTS SA Al-Mina Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Jurnal ini diterbitkan dalam jurnal *Abdimas*, Volume 18, Nomor 2 (2014) dengan e-ISSN 2503-1252. Berdasarkan judul tersebut diperlukan pembinaan hukum dan penyuluhan pendidikan kesehatan di kalangan remaja perlu dilakukan agar remaja dapat lebih mengerti dan memiliki daya tangkal terhadap pengaruh negatif. Metode yang digunakan ceramah, diskusi, dan tanya jawab dipilih untuk menjelaskan mengenai karakteristik dan perkembangan motorik siswa MTs, media film juga dapat digunakan untuk dapat mendukung kelancaran penyampaian informasi penelitian ini diharapkan siswa mampu secara mandiri menjauhi dan menghindari hal tersebut. Dalam hal ini diperlukan penyuluhan yang dilakukan secara berkala, terprogram, dan berkesinambungan, khususnya sehingga kesadaran dan daya tangkal

siswa terhadap penyalahgunaan Narkoba dan perilaku seks bebas dapat lebih ditingkatkan (Martitah dan Arif Hidayat, 2014).

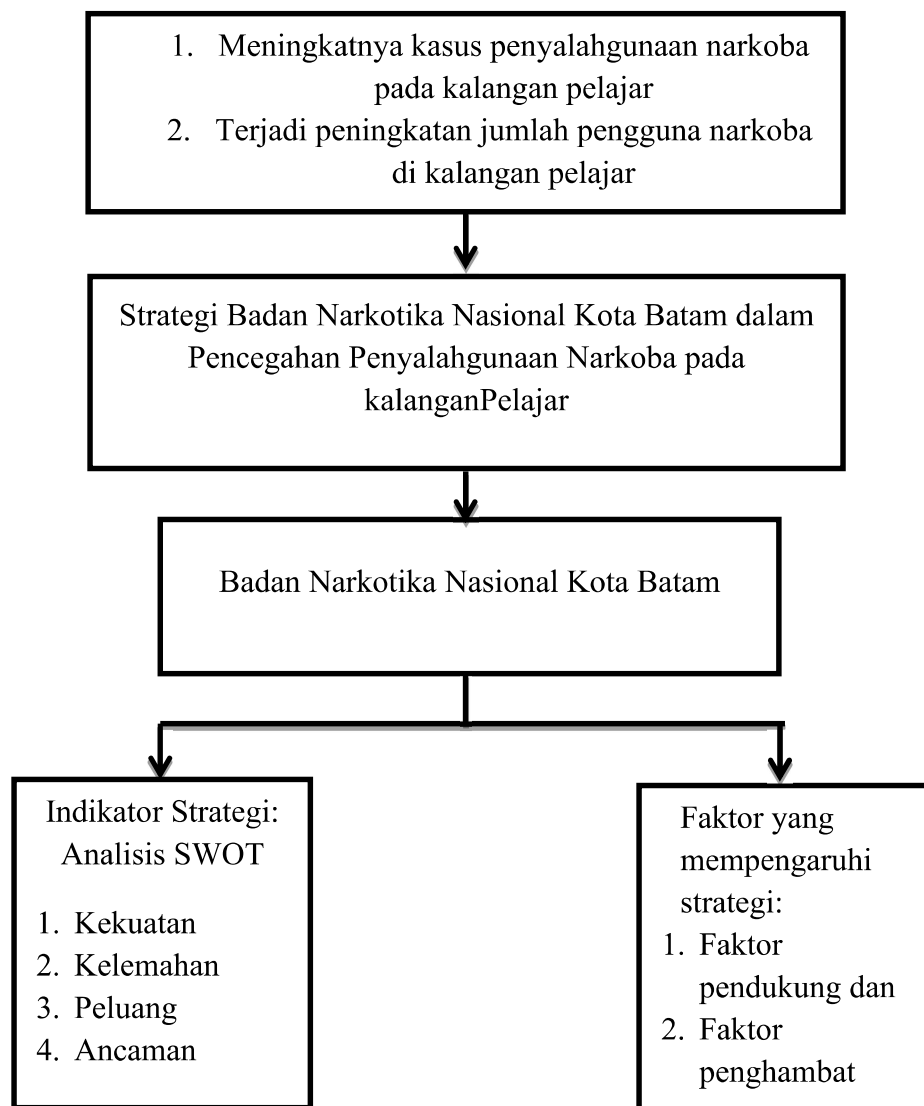
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Nofriyandi dan Dedi Epriadi yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Batam yang diterbitkan dalam jurnal Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2020, dengan ISSN 2714-593X. dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yang merupakan bagian dari SKPD (satuan kerja perangkat daerah) yang telah menyelesaikan dan menyukseskan pembangunan di Kota Batam serta perlunya tindak adil pemerintah pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Batam dan Strategi Dinas Koperasi dalam hal pembaruan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, unit koperasi dan usaha menengah kecil (Nofriyandi dan Dedi Epriadi, 2020).
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Sujadmi dan Piutra Pratama Saputra dengan judul Pemberdayaan Kelompok Remaja Berbasis Kultural sebagai Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Kenakalan Remaja dan Narkoba di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat. Penelitian ini dimuat dalam Jurnal Society, Volume 5, Nomor 2, Desember 2017. Tujuan kegiatan penelitian ini untuk mengupayakan penanggulangan dan pencegahan kenakalan remaja dan narkoba pada kelompok remaja di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat. Metode yang digunakan adalah



metode pemberdayaan masyarakat yang mengacu pada tiga hal. Pertama yaitu perencanaan, kedua aksi sosial dan yang ketiga peningkatan kesadaran dan pendidikan. Dalam pemberdayaan masyarakat ini akan ada strategi yang akan direalisasikan ke dalam kegiatan yang berbasis kultur masyarakat seperti pesantren kilat, panngung bersama, perkemahan sehari semalam, dan pekan olahraga dan seni. Hasil yang diharapkan dari strategi ini menyasar pada terbentuknya kelompok remaja/pemuda aktif penagan. Adanya kelompok ini diharapkan mampu meneruskan upaya dalam memberdayakan masyarakat setempat dalam upaya menaggulangi, mencegah kenakalan remaja dan narkoba (Sujadmi dan Saputra, 2017).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2014:60).



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran Peneliti